

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan zaman dalam melakukan proses pembangunan, setiap daerah membutuhkan perencanaan yang tepat dalam melaksanakan evaluasi terhadap pembangunan, maka pemerintah pusat membentuk perangkat daerah yang bertujuan untuk mempertanggung jawabkan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahannya. Salah satu bentuk perencanaan dalam melakukan proses pembangunan di setiap daerah dengan membentuk beberapa perangkat daerah, salah satunya yaitu di bidang pariwisata. (Dinas Pariwisata,2020)

Menurut UU RI Nomor 10 tahun 2009 menjelaskan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata sebagai penggerak ekonomi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, tidak hanya dapat menyentuh kelompok ekonomi atas tapi juga dapat menjangkau kelompok ekonomi kalangan bawah. Banyak masyarakat yang mendukung adanya pengembangan pariwisata didaerahnya agar lebih beraneka ragam. Perkembangan pariwisata dapat membawa manfaat dan keuntungan masyarakat disekitar objek pariwisata sehingga mereka dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi, misalnya tempat penginapan, layanan jasa, warung, dan lain-lain.

Untuk mendukung berjalanya pariwisata di suatu daerah, maka dari itu di bentuklah Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah sebagai salah satu dinas daerah

adalah organisasi pariwisata daerah yang merupakan bagian dari dinas daerah dan bertugas sebagai unsur pelaksanaan daerah dalam menjalankan roda pembangunan dan pemerintah daerah di sektor pariwisata.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang dijuluki sebagai kota wisata pada tanggal 11 Maret 1984, beberapa diantaranya adalah Jam Gadang, Lobang Jepang, Benteng Fort De Kock, Kebun binatang dan lain-lain. Dari survei yang dilakukan oleh turis asing diperoleh hasil bahwa kota Bukittinggi dipilih sebagai salah satu dari 7 kota terbaik di Indonesia. Daya tarik utama kota ini adalah pemandangan dari 2 gunung yang menakjubkan dan ngarai yang indah. Bukittinggi juga dikenal dengan menara jam gadang yang juga merupakan pusat budaya dan adat minang. Pada saat ini kota Bukittinggi dikenal sebagai kota wisata karena banyaknya objek wisata yang dimiliki.

Objek wisata memungkinkan manusia agar dapat menetralkan segala fikiran, dalam perspektif ekonomi, kedudukan kawasan pariwisata sangat penting karena memberikan kontribusi signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Retribusi wisata dari kunjungan wisatawan yang selalu meningkat. Jika potensi ini dikelola dengan baik dan terarah maka dapat menunjang pencapaian pembangunan daerah, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas lapangan kerja serta mendorong perekonomian daerah. Dari target dan realisasi dapat diuraikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi pada tahun 2019 dianggarkan sebesar Rp.25.366.609.445 dan terrealisasi sebesar Rp.15.599.669.582 maka dapat dipersentasekan sebesar 61,50%, sedangkan Pendapatan Asli Sumatera Barat mencapai 480.160.000.000 atau dipersentasekan sebesar 59,41% jadi perbandingan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Barat dengan Kota Bukittinggi sebesar 30,7% .

Pelaksanaan pengembangan pariwisata Kota Bukittinggi memerlukan kerja sama yg baik dengan pihak-pihak yang terkait, serta harus menyusun rencana pembangunan daerah secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Dengan jenjang perencanaan yaitu, perencanaan jangka panjang, jangka menengah, maupun perencanaan tahunan. Perkembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis, pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang terus digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan khususnya sebagai penghasil devisa negara.

Terkait dengan pernyataan di atas, untuk menunjang perencanaan pembangunan yang lebih baik, maka setiap perangkat daerah disarankan untuk menyusun rancana kerja yang akan menjadi pedoman dalam penentuan proses rencana kerja disetiap daerahnya. Menurut Sumpeno (2012) menjelaskan bahwa Rencana Kerja merupakan pedoman bagi setiap perangkat daerah dalam melakukan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Untuk mencapai Visi dan misinya perlu dukungan agar semua rencana pemerintah bisa terwujud dalam pembangunan daerah.

Dalam menyusun rencana kerja perlu adanya proses penyusunan Rencana Kerja yang cukup detail, sebagaimana di atur dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, hal yang pertama dilakukan adalah mengevaluasi proses pelaksanaan Rencana Kerja tahun sebelumnya, sampai dengan pembahasan terhadap kondisi terkini yang sedang dihadapi. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pencapaian target dan kondisi terkini dalam program dan untuk kegiatan berikutnya. Hampir semua daerah berlomba-lomba dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Dibidang pariwisata perlu adanya proses dalam

menyusun rencana kerja demi meningkatkan mutu wisata di suatu daerah. Kehadiran Dinas Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah objek wisata.

Dari penjelasan diatas Dinas Pariwisata kota Bukittinggi menerapkan beberapa proses dalam penyusunan rencana kerja agar tercapainya visi dan misi yang telah dibuat. Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil sebuah judul penelitian mengenai proses rencana kerja, yaitu penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang pariwisata yang ada di kota bukittinggi. Karena kota bukittinggi terkenal dengan pariwisatanya yang indah dan menarik seperti wisata budaya, wisata sejarah dan wisata alam. Penulis juga ingin mengetahui upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota bukittinggi dalam mengembangkan, meningkatkan serta mengemas kembali potensi pariwisatanya untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Maka sehubungan dengan latar belakang dari masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik “Proses Penyusunan Rencana Kerja pada Dinas Pariwisata kota Bukittinggi”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di ketahui bahwa kota bukittinggi merupakan salah satu kota yang bergerak pada sektor pariwisata. Untuk meningkatkan potensi pariwisata Kota Bukittinggi maka perlu adanya sebuah perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Maka dari itu rumusan masalah yg diambil adalah:

1. Bagaimana perkembangan jumlah pengunjung dan penerimaan retribusi objek wisata Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana proses penyusunan rencana kerja pada Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi?

1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas tujuan tugas akhir ini adalah

1. Menjelaskan perkembangan jumlah pengunjung dan penerimaan retribusi objek wisata Kota Bukittinggi
2. Menjelaskan proses penyusunan rencana kerja pada Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi

1.4 Manfaat Magang

Dengan adanya program magang bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan di program Diploma III Ekonomi akan memberikan manfaat berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan serta mengetahui sejauh mana teori dan langkah-langkah yang diterapkan di Dinas Pariwisata kota Bukittinggi dalam melakukan proses penyusunan rencana kerja guna meningkatkan mutu objek wisata yyang ada di kota Bukittinggi.

b. Bagi Perusahaan

Bagi Dinas Pariwisata kota Bukittinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi untuk menyelesaikan suatu masalah dalam melakukan proses penyusunan rencana kerja.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang secara langsung maupun tidak langsung tertarik pada masalah yang di teliti.

1.5 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Melakukan pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab kepada pihak perusahaan dan perwakilannya, untuk mengetahui informasi struktur, sistem yang di terapkan, serta proses perencanaan rencana kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Bukittinggi.

Observasi

b. Metode observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung dan mencatat kejadian. Penelitian ini dilakukan dengan berkunjung ke perusahaan untuk memperoleh data tentang proses penyusunan rencana kerja yang sedang berjalan dan apasaja tahapannya.

c. Analisis Deskriptif

Merode analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan melihat serta mengamati langsung dokumen yang ada pada dinas pariwisata Kota Bukittinggi dan dokumen yang dikeluarkan oleh BPS (Biro Pusat Statistik).

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Penelitian dilakukan selama 40 hari kerja pada Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi yang berlokasi di JL. Perwira 54 Belakang Balok, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi pengamatan dan wawancara dengan secara langsung.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penulisan lebih terarah dan tidak mengembang, penulis membatasi masalah sesuai judul yang telah dikemukakan. Sebagai acuan maka penulis menentukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum proses penyusunan rencana kerja Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan metode penelitian serta sistematika penulisan, sehingga substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian terhadap Proses Penyusunan Rencana Kerja pada Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Konsep tersebut mengacu pada literatur yang valid baik buku teks/buku ajar/jurnal ilmiah.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang tempat magang. Pada bagian awal bab ini menjelaskan tentang profil Dinas Pariwisata dan kegiatan yang dilakukan serta visi dan misinya. Pada bagian selanjutnya berisi tentang sejarah perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas laporan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan selama magang yaitu menguraikan tentang Proses Penyusunan Rencana Kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Bukittinggi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari kegiatan magang. Pada bagian ini saran diberikan kepada Dinas Pariwisata kota Bukittinggi sehingga bisa bermanfaat bagi kepentingan perusahaan.



